

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI
2 FAJAR MATARAM**

(Skripsi)

Oleh

NONI NURMALA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 FAJAR MATARAM

Oleh

NONI NURMALA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik non tes dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *independent sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,50 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 70,09. Perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* di peroleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,696 > 2,021$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran, *problem posing*

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROBLEM POSING LEARNING MODEL OUTCOMES IN GRADE IV STUDENTS STATE ELEMENTARY SCHOOL 2 FAJAR MATARAM

By

NONI NURMALA

This research is motivated by the problem of low thematic learning outcomes of student in grade IV of SD Negeri 2 Fajar Mataram. The purpose of the study was to determine the positive and significant effect on the application of problem posing model to result of outcomes learning at SD Negeri 2 Fajar Mataram. This type of research is experimental research. The research method used is quasi experimental. The research design used was non-equivalent control group design. The technique of collecting the data is done by technique of non test and technique test. The result showed that the average posttest of the experimental class was 79,50 higher than the control posttest was 70,09. The calculation of hypothesis testing using the independent sample t-test was obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $2,696 > 2,021$, meaning that there is a positive and significant effect on application problem posing learning model on student learning class IV SD Negeri 2 Fajar Mataram.

Keywords: *learning outcomes, learning model, problem posing*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI
2 FAJAR MATARAM**

Oleh

NONI NURMALA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 FAJAR MATARAM**

Nama Mahasiswa : **Noni Nurmala**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053079

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

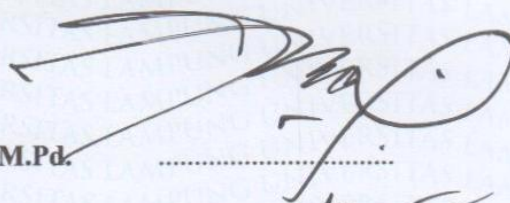
Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

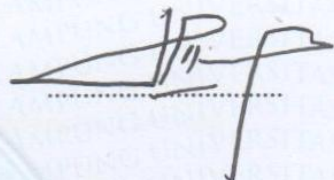
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : Dr. Alben Ambarita, M.Pd. 

Sekretaris : Drs. Siswantoro, M.Pd. 

Penguji Utama : Dr. Suwarjo, M.Pd. 



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. 
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Juni 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noni Nurmala
NPM : 1513053079
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Peserta Tematik Didik Kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 18 April 2019
Yang membuat pernyataan



Noni Nurmala
NPM 1513053079

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Noni Nurmala, dilahirkan di Seputih Raman, pada tanggal 22 Mei 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Warsito dan Ibu Waryati. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Rukti Harjo Seputih Raman lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Seputih Raman lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Seputih Mataram lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTTO

*“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah
kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”
(B.J. Habibie)*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud syukur kusembahkan kepada Tuhanku Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas takdirMu Engkau jadikan hamba manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan sabar dalam menjalani kehidupan ini.

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku Bapak Warsito dan Ibu Waryati, terimakasih atas segala sesuatu yang telah dilakukan untukku dengan ikhlas, mulai dari membesarkanku, mendidikku serta bekerja membanting tulang yang tiada ternilai harganya. Terimakasih atas semua pegorbanan cinta dan kasih sayang tanpa batas yang terpancar dalam setiap lantunan doa yang selalu diutarakan untukku dan restumu yang selalu mengiringi langkah anakmu selama ini

Suamiku Robih Faris Akmal yang selalu menemaniku memberikan semangat, bantuan moril maupun materil serta motivasi untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita dan selalu menghadirkan keceriaan di setiap hari-hariku. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas serta untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kesuksesanku.

Terimakasih Kakakku Mas Yogo dan Mbak Vivi untuk semua bantuan usaha yang diberikan demi kelancaran studi hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua usaha peneliti mampu menjadi kebahagiaan dan kebanggan.

The deepest thank goes to the one who still in secret ...

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
6. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Selamat Dwi Rahayu, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 2 Fajar Mataram yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Bapak Petrus Teguh Dwi, S.Pd., Guru Kelas IV B SD Negeri 2 Fajar Mataram yang peneliti jadikan sebagai kelas eksperimen yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Ibu Emilia Jamini, S.Pd. Guru Kelas IV A SD Negeri 2 Fajar Mataram yang peneliti jadikan sebagai kelas kontrol yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Dewan guru dan staf tata usaha serta siswa-siswi SD Negeri 2 Fajar Mataram terkhusus kelas IV yang telah memberikan dukungan, bantuan dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Hanifa Billi Rosa, Ike Novita Sari, Primadona Maharani, Yan Bella Amanda dan Yeni Kusuma Dewi yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
15. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015 khususnya kelas C yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah berikan kepada peneliti. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, April 2019

Peneliti

Noni Nurmala

NPM 1513053079

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Belajar, Pembelajaran dan Hasil Belajar	9
a. Belajar	9
b. Teori Belajar.....	10
c. Pembelajaran	11
d. Hasil Belajar.....	13
2. Model Pembelajaran	16
a. Pengertian Model Pembelajaran	16
b. Tujuan Model Pembelajaran	17
c. Fungsi Model Pembelajaran.....	18
d. Karakteristik Model Pembelajaran.....	19
e. Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	20
3. Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	21
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	21
b. Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	22
c. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	22
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	24
e. Kelebihan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	25

4.	Pembelajaran Tematik	26
a.	Pengertian Pembelajaran Tematik.....	26
b.	Tujuan Pembelajaran Tematik	27
c.	Fungsi Pembelajaran Tematik.....	28
d.	Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	29
e.	Landasan Pembelajaran Tematik	30
f.	Tema Cita-citaku	31
B.	Penelitian yang Relevan	31
C.	Kerangka Pikir	34
D.	Hipotesis Penelitian	36
III.	METODE PENELITIAN	37
A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	37
1.	Jenis Penelitian	37
2.	Desain Penelitian	37
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	38
1.	Populasi Penelitian	38
2.	Sampel Penelitian	39
C.	Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	40
1.	Variabel Penelitian.....	40
2.	Definisi Konseptual	41
3.	Definisi Operasional	42
D.	Teknik Pengumpulan Data	44
1.	Dokumentasi	45
2.	Tes.....	45
3.	Angket.....	46
E.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
1.	Instrumen Tes	46
2.	Instrument Angket	48
F.	Uji Persyaratan Instrumen.....	48
1.	Validitas.	49
2.	Reliabilitas	50
3.	Hasil Uji Persyaratan Instrumen	50
G.	Hasil Uji Persyaratan Instrumen	52
1.	Uji Persyaratan Validitas dan Reliabilitas Tes.....	52
2.	Uji Persyaratan Validitas dan Reliabilitas Angket.....	54
H.	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	55
1.	Uji Persyaratan Analisis Data	55
2.	Analisis Data Belajar	57
3.	Pengujian Hipotesis	60
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	62
1.	Visi dan Misi Sekolah.....	62

a. Visi	62
b. Misi	62
2. Sarana dan Prasarana	63
3. Keadaan Tenaga Pendidik	64
B. Pelaksanaan Penelitian	65
1. Persiapan Penelitian	65
2. Pelaksanaan Penelitian	65
C. Analisis Data Penelitian	70
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik.....	70
2. Peningkatan Pengetahuan (<i>N-Gain</i>).....	75
3. Angket Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	76
D. Uji Persyaratan Analisis Data	78
1. Uji Normalitas	78
2. Uji Homogenitas	79
3. Uji Hipotesis	79
E. Pembahasan.....	80
F. Keterbatasan Penelitian.....	83
V. KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ulangan tematik <i>mid</i> semester ganjil kelas IV	3
2. Skor jawaban angket	44
3. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar	47
4. Kisi-kisi angket respon peserta didik	48
5. Kriteria validitas butir soal.....	51
6. Hasil uji validitas instrumen soal	53
7. Hasil uji validitas instrumen angket.....	55
8. Persentase ketuntasan hasil peserta didik.....	58
9. Tenaga pendidik di SD Negeri 2 Fajar Mataram	64
10. Data nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	66
11. Data nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	67
12. Data nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	68
13. Data nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	69
14. Rekap hasil perbandingan penelitian	70
15. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	70
16. Distribusi frekuensi <i>posttest</i> kelas eksperimen	71
17. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	73
18. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol.....	74
19. Penggolongan <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	76
20. Distribusi angket respon peserta didik	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel.....	33
2. Diagram rancangan penelitian	35
3. Denah SD Negeri 2 Fajar Mataram.....	61
4. Grafik histogram nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	68
5. Grafik histogram nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	69
6. Grafik hisogram nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	70
7. Grafik histogram nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	71
8. Diagram perbandingan rata-rata <i>N-Gain</i> peserta didik kelas eksperimen dan kontrol	72
9. Diagram hasil penerapan model pembelajaran <i>problem posing</i>	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas.....	91
2. Surat Uji Instrumen.....	92
3. Surat Pelaksanaan Penelitian.....	93
4. Surat Keterangan dari Fakultas.....	94
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A.....	95
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV B.....	96
7. Surat Pemberian Izin Penelitian dari Sekolah.....	97
8. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	98
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
9. Data Nilai Mid Kelas IV.....	99
10. Pemetaan SK dan KD.....	101
11. Silabus Pembelajaran.....	102
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....	105
13. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	110
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	113
15. Soal Uji Instrumen Soal Penelitian Eksperimen.....	119
16. Kunci Jawaban Uji Instrumen Tes.....	127
17. Angket Respon Peserta Didik.....	128
HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN HASIL BELAJAR	
18. Hasil Uji Validitas Tes.....	131
19. Hasil Uji Validitas Angket.....	133
20. Hasil Uji Reliabilitas Tes.....	134
21. Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	134
22. Soal <i>Pretest</i>	136
23. Soal <i>Posttest</i>	142
24. Soal Angket.....	148

HASIL PENELITIAN

25. Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	150
26. Hasil Belajar Kelas Kontrol	153
27. Perhitungan Skor Angket	156
28. Hasil Uji Normalitas.....	158
29. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	170
30. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	171
31. Hasil Uji Hipotesis	172

TABEL-TABEL STATISTIK

32. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	174
33. Tabel Chi-Kuadrat.....	175
34. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurve Normal dari 0-Z.....	176
35. Tabel Nilai dalam Distribusi <i>f</i>	177
36. Tabel Nilai dalam Distribusi <i>t</i>	178

DOKUMENTASI

37. Dokumentasi.....	179
----------------------	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 (2003: 3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh peserta didik dari sebuah komunikasi dan interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik. Dilihat dari proses belajar tersebut, peserta didik memperoleh hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yakni membelajarkan peserta didik (Sagala, 2012: 62). Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran adalah sekolah. Sekolah sangat berperan penting dalam faktor pendukung pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Penelitian ini akan dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum 2013 pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk tematik. Sutirjo dan Mamik (2009: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar tanpa berpusat pada pendidik.

Pendidik memiliki tujuan agar peserta didik berhasil dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini penting sekali untuk dipertimbangkan karena merupakan tolak ukur bagi keberhasilan proses pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, salah satunya pendidik perlu memilih model pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Rakhmat (2010: 213) menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran juga harus disesuaikan berdasarkan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti mulai dari tanggal 2 November 2018, diketahui bahwa hasil belajar tematik peserta didik rendah karena nilai rata-rata belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil ulangan tematik *mid* semester ganjil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tematik *Mid* Semester Ganjil Kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Fajar Mataram.

Kelas	KKM	Jumlah Peserta didik	Rata-rata Kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Peserta didik	Presentase	Jumlah Peserta didik	Presentase
Kelas A	65	20	63.7	9	45%	11	55%
Kelas B	65	20	57.6	7	35%	13	65%

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester guru kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas IV A mendapat nilai rata-rata sebesar 63,7 sedangkan rata-rata kelas IV B sebesar 57,6. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kelas IV B lebih rendah dibandingkan kelas IV A. Nilai rata-rata kedua kelas tersebut masih di bawah KKM. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini meneliti tentang rata-rata nilai peserta didik.

Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram disebabkan oleh beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah pendidik yang kurang bervariasi dalam menggunakan model/metode pembelajaran dimana pendidik masih menggunakan metode ceramah yang monoton, pendidik mengarahkan peserta didik untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa prosedur yang *real*, hal ini

menyebabkan peserta didik tidak berpikir secara kritis. Kemudian pendidik mendikte peserta didik menulis catatan sehingga pendidik lebih aktif dan peserta didik cenderung pasif terutama dalam berpendapat sehingga peserta didik kurang percaya diri serta kurang melibatkan peserta didik mengonstruksi pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Akibatnya peserta didik merasa kurang senang dan mudah melupakan pelajaran yang disampaikan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan menemukan model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan mengajukan soal. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, serta menuntut peserta didik berfikir kritis dan menambah sikap percaya diri pada peserta didik yaitu salah satu solusinya dengan penggunaan model pembelajaran *problem posing* merupakan alternatif perbaikan yang tepat.

Suryosubroto (2009: 203) menyatakan bahwa *problem posing* dapat menggali kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi. Thobroni dan Mustofa (2015: 292)

menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik untuk turut belajar dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Peserta didik tidak hanya memperoleh materi dari pendidik tetapi peserta didik menggali informasi terhadap suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis, belajar menganalisis suatu masalah dan percaya diri sendiri. Xiaogang (2008: 41) *problem posing becomes an important component when experimenting, observing and exploring this is one of the reason why using the problem posing learning model.*

Pendapat di atas jika diartikan *problem posing* menjadi komponen penting saat bereksperimen, mengamati dan bereksplorasi, inilah salah satu alasan kenapa menggunakan model pembelajaran *problem posing*. English (dalam Ratna, 2014: 51) menyatakan bahwa model *problem posing learning* dapat mengubah cara berpikir siswa, meningkatkan rasa percaya diri serta membantu memahami konsep dengan baik. Apabila model ini diterapkan secara maksimal, maka dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan perbaikan melalui proses pembelajaran dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram”. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil *mid* semester tahun pelajaran 2018/2019.
2. Pembelajaran masih terpusat pada pendidik.
3. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa prosedur yang *real* dan berkaitan dengan dunia nyata.
4. Peserta didik tidak aktif untuk mengonstruksi pengalaman belajar.
5. Peserta didik kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat.
6. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan peserta didik mudah melupakan pelajaran yang disampaikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian eksperimen ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram, semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram, semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik menggunakan model pembelajaran *problem posing* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran *problem posing* dan diharapkan nanti pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dengan model yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi peserta didiknya.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Fajar Mataram melalui model pembelajaran *problem posing*.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang real bagi peneliti.

Sehingga kelak peneliti dapat menjadi pendidik yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya.

5. Peneliti Lain.

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang *problem posing*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- 1 Jenis penelitian ini adalah eksperimen.
- 2 Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *problem posing* dan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram.
- 3 Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram.
- 4 Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Fajar Mataram semester genap.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar, Pembelajaran, Teori Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia.

Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut menjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama dalam prosesnya.

Perubahan tingkah laku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut untuk berusaha ingin mengetahui sesuatu, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Hamalik (2012: 27) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Gagne (dalam Susanto, 2013: 1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, akibat dari hasil

pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan dan dunia nyata. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

b. Teori Belajar

Menurut Sukmadinata (dalam Rusman, 2015: 44) teori merupakan suatu set atau system pernyataan (*a set of statement*) yang menjelaskan serangkaian hal. Teori adalah seperangkat konstruk/konsep, definisi dan preposisi yang saling terkait yang menghadirkan suatu pandangan sistematis terhadap fenomena dengan menentukan hubungan-hubungan di antara variabel, dengan maksud menjelaskan dan memprediksi fenomena.

Menurut Rusman (2012: 45) ada tiga teori belajar dan pembelajaran, yaitu:

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik manusia dipandang sebagai organisme yang pasif, yang dikuasai oleh stimulus-stimulus yang terdapat pada lingkungan.

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan sesuai dengan realitas personal mereka dan mereka belajar melalui observasi, proses dan interpretasi informasi tersebut kedalam pengetahuan personalnya.

3. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif adalah sebuah proses aktif dan kreatif yang bertujuan membangun struktur melalui pengalaman-pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina diri sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

c. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Rusman (2012: 21) pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, siswa dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Sudjana (2004: 28) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Komponen pembelajaran adalah bagian-bagian dari sistem proses pembelajaran yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Rusman (2015 : 25) Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran terpenuhi. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: kurikulum, pendidik, peserta didik, materi, metode, media dan evaluasi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu proses belajar dengan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku peserta didik tersebut tentu diharapkan kearah yang lebih baik sesuai tujuan pencapaian yang telah direncanakan. Serta komponen pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa bagian komponen itu sendiri yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran terpenuhi. Tujuan pembelajaran tersebut dapat terpenuhi apabila komponen yang saling

berhubungan satu dengan yang lain dapat memaksimalkan tugasnya masing-masing.

d. Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. Menurut Hamalik (2012: 30) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran selain itu juga hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Sedangkan Sudjana (2014: 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sementara menurut Susanto (2013: 5) menyatakan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Kasmadi dan Sunariah (2014: 44) mengemukakan bahwa hasil belajar perlu diterjemahkan dan ditetapkan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan mengacu pada kriteria keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan belajar peserta didik ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam tiga klasifikasi tersebut, yaitu (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor. Namun pada penelitian ini ranah penilaian yang dinilai adalah ranah kognitif.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Hamalik (2010: 7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: (1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa, (2) faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, (3) faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, (4) faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat. Selanjutnya Menurut Roestiyah (dalam Herlina, 2010: 8) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor-faktor endogen, antara lain faktor biologis, motivasi belajar dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi minat, perhatian dan intelegensi.
2. Faktor-faktor eksogen, antara lain faktor sosial yang berupa guru, teman dan lingkungan masyarakat. Faktor sosial dapat berupa waktu, tempat, alat atau media.

Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar dibedakan dalam tiga kategori yaitu hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun indikator untuk masing-masing ranah tersebut adalah:

1. Kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom (dalam Kurniawan, 2011: 13) hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hirarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

2. Afektif (sikap)

Ranah afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Menurut Bloom (dalam Kurniawan, 2011: 15)

Ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

- a. Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisitertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut,
- b. Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan,
- c. Penilaian dan penentuan sikap,
- d. Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup,
- e. Pembentuk pola hidup, mencakup kemampuan menghayatinilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3. Psikomotorik (keterampilan)

Hasil belajar ranah yang ketiga yaitu ranah psikomotorik. Menurut Bloom (dalam Kurniawan, 2011: 16) psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar

psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang dari hasil pengalaman dan latihan terus menerus, perubahan diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, namun dalam penelitian ini penilaian yang diambil yaitu aspek kognitif. Aspek kognitif tersebut yang di dalamnya terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang terlihat pada aspek kognitif. bahwa terdapat tiga kategori ranah hasil belajar berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada aspek pengetahuan (kognitif). Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari empat tingkatan yang sifatnya hirarkis. Keempat hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan pendidik untuk melakukan rancangan pembelajaran supaya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Arends (dalam Suprijono, 2014: 46) menjelaskan bahwa model

pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran memiliki suatu perencanaan. Joyce (dalam Trianto 2010: 74) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Majid (2014: 13) menyatakan bahwa model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Bersumber pada pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan. Selain merencanakan juga ada kegiatan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pembelajaran dan sistem pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

b. Tujuan Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki tujuan untuk dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah. Istro'atun dan Amelia (2018: 27) menyatakan tujuan model pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik dalam membangun informasi, ide dan pola pikir

mengenai materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun menurut Joyce dan Weil (dalam Huda, 2017: 73) tujuan pembelajaran adalah untuk menekankan bagaimana membantu peserta didik belajar membangun pengetahuan, informasi, ide, dan keterampilan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Merujuk pada uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran adalah untuk membantu serta memudahkan peserta didik dalam rangka membangun pengetahuan dan memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik perlu memahami dan menguasai model pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran memuat pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Saat menggunakan suatu model pembelajaran tertentu, pendidik harus mengetahui dan menentukan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan. Selain itu, model pembelajaran juga memiliki fungsi atau peran dalam kegiatan pembelajaran. Huda (2017: 73) mengemukakan fungsi model pembelajaran adalah sebagai panduan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Adapun Indrawati (dalam Istro'atun dan Amelia, 2018: 27) menjelaskan fungsi atau peran model pembelajaran sebagai berikut.

1. Membantu pendidik menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan.
2. Membantu peserta didik dalam menentukan cara dan sarana untuk

- menciptakan lingkungan yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Membantu menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.
 4. Membantu peserta didik dalam mengonstruksi kurikulum, silabus, atau konten pelajaran.
 5. Membantu pendidik atau infrastruktur dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum.
 6. Membantu pendidik dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai.
 7. Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.
 8. Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru.
 9. Membantu mengomunikasikan informasi tentang teori mengajar.
 10. Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi atau peran model pembelajaran adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta interaksi antara pendidik dan peserta didik sesuai yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Karakteristik Model Pembelajaran

Memahami model pembelajaran dapat dilakukan dengan mengenal karakteristiknya. Tim Pengembang Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Kurikulum dan Pembelajaran (dalam Isro'atun dan Amelia, 2018: 36) mengemukakan karakteristik model pembelajaran sebagai berikut.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman atau perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
4. Memiliki sintak pembelajaran.
5. Membuat persiapan mengajar.

Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2009: 23) mengemukakan karakteristik model pembelajaran sebagai berikut.

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Merujuk pada pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran meliputi: berdasarkan teori para ahli, mempunyai tujuan tertentu, dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, serta memiliki sintak atau langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Pada dasarnya, karakteristik model pembelajaran tersebut ada dalam setiap tipe-tipe model pembelajaran.

e. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki beberapa variasi yang dapat diterapkan guna membantu dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Ngilimun (2013: 161) berpendapat ada beberapa jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu:

- a. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa.
- b. *Problem Solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma).
- c. Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) adalah pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung.
- d. Pembelajaran Terbuka (*Open Ended*) adalah pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan cara pemecahan masalah berbagai cara dan solusi.

- e. *Problem Posing* adalah pemecahan masalah melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simpel sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran *problem posing*, karena model pembelajaran *problem posing* dapat memicu peserta didik untuk menemukan pengetahuan melalui kegiatan menyusun pertanyaan serta memecahkan soal sendiri sehingga peserta didik berkesempatan aktif secara mental, fisik, dan sosial. Salah satu kegiatan di dalam model pembelajaran *problem posing* yaitu mengajukan soal dan melakukan presentasi, kegiatan tersebut dapat melatih sikap percaya diri peserta didik

3. Model Pembelajaran *Problem Posing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Posing*

Problem posing adalah salah satu model pembelajaran yang sudah lama dikembangkan, Huda (2013: 276) menyatakan bahwa *problem posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana mengacu pada penyelesaian soal tersebut.

Amri (2013: 13) menyatakan bahwa pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal dengan mandiri. Thobroni dan Mustofa (2015: 288) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri.

Bersumber pada pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang mewajibkan peserta didik belajar melalui pengajuan soal dan pengerjaan soal secara mandiri yaitu peserta didik wajib untuk mengajukan soal sendiri melalui berlatih soal secara mandiri. Kegiatan ini dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Posing*

Problem posing merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu padapenyelsaian soal tersebut. Pujiastusi (2001: 3) menjelaskan tentang *problem posing* adalah perumusan soal agar lebih sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai. Hal ini terutama terjadi pada soal-soal yang rumit.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan melalui berbagai kegiatan seperti mengajukan soal dan memecahkan soal secara mandiri tanpa bantuan pendidik, maka model pembelajaran *problem posing* bertujuan untuk membuat pola pikir peserta didik lebih kritis. Adapun tujuan lain dari model pembelajaran *problem posing* adalah membangun rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan presentasi.

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Problem Posing*

Problem posing adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk dapat menyusun atau membuat soal setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Thobroni dan Mustofa (2015: 287) menyatakan bahwa

pembelajaran *problem posing* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Guru belajar dari siswa dan siswa belajar dari guru.
- b. Guru menjadi rekan murid yang melibatkan diri dan menstimulasi daya pemikiran kritis murid-muridnya serta mereka saling memanusiaikan.
- c. Manusia dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengerti secara kritis dirinya dan dunia tempat ia berada.
- d. Pembelajaran *problem posing* senantiasa membuka rahasia realita yang menantang manusia kemudian menuntut suatu tanggapan terhadap tantangan tersebut.

Selanjutnya Elaine (2009: 214) mengemukakan bahwa ciri-ciri *problem posing* yaitu:

- a. Menghasilkan ide baru.
- b. Memberi saran atau aktif dalam diskusi.
- c. Berinteraksi antara satu sama lain.
- d. Terlibat dengan aplikasi pengetahuan secara aktif.
- e. Terlibat dengan aktivitas yang autentik.

Merujuk dari ciri-ciri yang telah disebutkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri *problem posing* adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis, belajar menganalisis suatu masalah dan percaya diri sendiri serta proses pembelajaran yang dapat membuka rahasia realita sehingga kesempatan yang lebih banyak kepada peserta didik untuk memformulasikan pertanyaan dari ciri-ciri pembelajaran dengan suatu masalah peserta didik sendiri. Ciri-ciri pembelajaran dengan model *problem posing* dapat melibatkan peserta didik secara aktif dengan meningkatkan pengalaman dan pemahaman peserta didik melalui berbagai kegiatan, diantaranya peserta didik dibiasakan untuk membuat soal-soal baru dengan mengembangkan potensinya serta menjawab pertanyaan secara mandiri tanpa bantuan pendidik sehingga peserta didik mudah memahami serta mengingat proses pembelajaran itu sendiri.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Posing*

Penerapan suatu model pembelajaran harus memiliki langkah-langkah yang jelas, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja pendidik dan aktivitas yang dilakukan peserta didik. Amri (2013: 13) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *problem posing* yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran, alat peraga yang disarankan.
2. Memberikan latihan soal secukupnya.
3. Siswa mengajukan soal yang menantang dan dapat menyelesaikan. Ini dilakukan dengan kelompok.
4. Pertemuan berikutnya guru meminta siswa menyajikan soal temuan di depan kelas.
5. Guru memberikan tugas rumah secara individual.

Thobroni dan Mustofa (2015: 288) menjelaskan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem posing* yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa menggunakan alat peraga untuk memfasilitasi siswa dalam mengajukan pertanyaan.
2. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan secara berkelompok.
3. Siswa saling menukarkan soal yang telah diajukan.
4. Kemudian menjawab soal-soal tersebut dengan berkelompok.

Suryosubroto (2009: 212) menyatakan bahwa, langkah-langkah pembelajaran *problem posing* yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa.
3. Guru membagi siswa kedalam kelompok.
4. Masing-masing siswa dalam kelompok membentuk pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dibuat dalam lembar *problem posing I*.
5. Pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok yang lainya. Misalkan tugas membentuk pertanyaan kelompok 1 diserahkan kelompok kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi. Tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan seterusnya hingga kelompok terakhir kepada kelompok 1.
6. Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang siswa terima dari kelompok lain.
7. Setiap jawaban ditulis pada lembar *problem posing II* atau lembar jawaban.

8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan pertanyaan yang telah dibuat kelompok lain

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem posing* yang digunakan yaitu berdasarkan pendapat Suryosubroto. Karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem posing*.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Posing*

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya.

Suryosubroto (2009: 215) mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem posing* adalah:

- a. Kelebihan *problem posing*
 1. Mendidik siswa berpikir kritis.
 2. Siswa aktif dalam pembelajaran.
 3. Belajar menganalisis suatu masalah.
 4. Mendidik anak percaya pada diri sendiri
- b. Kelemahan *problem posing*
 1. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
 2. Tidak bisa digunakan di kelas rendah.
 3. Tidak semua murid terampil bertanya.

Sutisna (2010: 18) mengemukakan kelebihan dan kekurangan *problem posing* diantaranya adalah:

- a. Kelebihan *problem posing*
 1. Kegiatan pembelajaran tidak terpusat pada guru, tetapi dituntut keaktifan siswa.
 2. Minat siswa dalam pembelajaran lebih besar dan siswa lebih mudah memahami soal karena dibuat sendiri.
 3. Semua siswa terpacu untuk terlibat secara aktif dalam membuat soal.
 4. Dengan membuat soal dapat menimbulkan dampak terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
 5. Siswa dapat memahami soal sebagai latihan untuk memecahkan masalah.

b. Kekurangan *problem posing*

1. Persiapan guru lebih karena menyiapkan informasi apa yang dapat disampaikan.
2. Waktu yang digunakan lebih banyak untuk membuat soal dan penyelesaiannya sehingga materi yang disampaikan lebih sedikit.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model *problem posing* yaitu peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, membantu peserta didik untuk melihat permasalahan yang ada sehingga meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, memunculkan ide yang kreatif dalam mengajukan soal dan mengetahui proses bagaimana cara peserta didik memecahkan masalah. Sehingga model pembelajaran *problem posing* sangat baik digunakan di kelas guna membuat peserta didik lebih aktif. Sedangkan kekurangan model *problem posing* yaitu model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama, tidak bisa digunakan di kelas rendah dan tidak semua peserta didik terampil membuat soal. Hal tersebut menjadi kelemahan dari model *problem posing*.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan belajar dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Ngalimun (2013: 97) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Tema tersebut di dalamnya terdapat subtema yang mana terdapat beberapa pembelajaran dan di setiap pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran.

Bersumber pada pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Selain itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang dilaksanakan selalu memiliki tujuan, termasuk dalam pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2015: 145) pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih dalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks subtema yang jelas.
7. Pendidik dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Tujuan pembelajaran tematik menurut panduan KTSP (dalam Kadir dan Hanum, 2015: 7) sebagai berikut.

1. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
2. Peserta didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar anatar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman materi mata pembelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari materi lain.
7. Pendidik dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus yang diberikan dalam dua atau tiga pertemuan dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pematapan, atau pengayaan materi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik pada dasarnya dibuat untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Tujuan pembelajaran tematik juga membuat peserta didik lebih aktif, semangat serta lebih bergairah dalam proses pembelajarannya.

c. Fungsi Pembelajaran Tematik

Fungsi pembelajaran tematik adalah untuk mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik, salah satunya dengan cara mengikutsertakan peserta didik secara aktif sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Rusman (2012: 146) mengemukakan bahwa fungsi pembelajaran yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema. Pembelajaran tematik juga dapat menambah semangat belajar, karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontektual) dan bermakna bagi peserta didik.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip adalah suatu yang bersifat mendasar dan sangat penting. Sehingga keberadaanya penting dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman, dengan demikian prinsip pembelajaran terpadu adalah sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, selalu ada dalam pembelajaran terpadu, keberadaanya penting dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu. Menurut Purwanto (2008: 98) pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Berpusat pada anak
- b. Pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak jelas
- d. Penyajian beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- e. Fleksibel
- f. Bermakna dan utuh
- g. Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber
- h. Tema terdekat dengan anak
- i. Pencapaian kompetensi dasar bukan tema

Merujuk pada pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat sembilan prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik yaitu, berpusat pada anak, pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak jelas, penyajian beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel , bermakna dan utuh, mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber,

tema terdekat dengan anak, pencapaian kompetensi dasar bukan tema.

Prinsip-prinsip tersebut keberadaanya penting dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

e. Landasan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2015: 143) menyatakan bahwa landasan-landasan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik meliputi:

a. Progresivisme

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas siswa.

b. Konstruktivisme

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran.

c. Humanise

Aliran humanise melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.

Bersumber pada pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa landasan pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, salah satunya dengan landasan filosofis yang meliputi progresivisme,

konstruktivisme dan humanisme. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya.

f. Tema Cita-citaku

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan tematik. Terdapat 9 tema pada kelas IV, dengan rincian 5 tema pada semester ganjil dan 4 tema pada semester genap. Masing-masing tema memiliki 3 subtema dan tiap subtema diuraikan dalam 6 pembelajaran. Tema “Cita-citaku” merupakan tema yang terdapat pada semester genap yaitu tema 6. Terdapat 3 subtema dalam tema 6, subtema yang pertama yaitu Aku dan Cita-citaku, kedua subtema Hebatnya Cita-citaku, dan ketiga subtema Giat Berusaha Meraih Cita-cita. Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema 6 “Cita-citaku”, dengan subtema yang kedua yaitu “Hebatnya Cita-citaku”.

B. Penelitian yang Relevan

1. Prestiana (2017) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia Yang Dapat Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas V SDN Bujel Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem posing* meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik kelas V SDN Bujel yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem posing* lebih baik dibanding yang kegiatan pembelajarannya berpusat pada pendidik. Ini ditunjukkan dari koefisien pengaruh dari kelas yang menerapkan model pembelajaran *problem posing* atau kelas eksperimen sebesar 86,50%, sedangkan dari koefisien

pengaruh dari kelas yang menggunakan metode ceramah atau kelas kontrol sebesar 50,07%. Hal ini membuktikan bahwa hasil siswa kelas V SDN yang menerapkan model pembelajaran *problem posing* memiliki pengaruh dan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang berpusat pada pendidik. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian $t_{hitung} 17,262 > t_{tabel} 2,021$.

Prestiana (2017) memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *problem posing*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan. Prestiana menggunakan mata pelajaran IPA materi proses daur air, sedangkan peneliti menggunakan tema. Perbedaan yang selanjutnya yaitu pada tempat penelitian. Prestiana mengadakan penelitian di SDN Bujel sedangkan peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Fajar Mataram.

2. Permana (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap hasil Belajar IPS Kelas V Pada Gugus IV Kerinci Kecamatan Melayu Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata hasil belajar 78,4, sedangkan kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar 87,08. Hal ini membuktikan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* memberikan pengaruh yang besar terhadap tingginya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian $t_{hitung} 6,558 > t_{tabel} 2,021$.

Permana (2017) memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *problem posing*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan. Permana menggunakan mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti menggunakan tema. Perbedaan yang selanjutnya yaitu pada tempat penelitian. Permana mengadakan penelitian di Gugus IV Kerinci Kecamatan Melayu, sedangkan peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Fajar Mataram.

3. Febrilla (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sribasuki”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan dari 5% menjadi 86%, rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 47,84 dan *posttest* sebesar 71,43. Kontribusi model pembelajaran *problem posing* sebesar 30,9% . Hal ini membuktikan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* memberikan pengaruh yang terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian $t_{hitung} 2,16 > t_{tabel} 2,021$.

Febrilla (2018) memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *problem posing*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan. Febrilla menggunakan mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti menggunakan tema. Perbedaan yang selanjutnya yaitu pada

tempat penelitian. Febrilla mengadakan penelitian di Sd Negeri 1 Sribasuki, sedangkan peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Fajar Mataram.

4. Nurjaman (2017) dengan judul penelitian "*The Effect Of Problem Posing Approach Towards Critical and Creative Thinking Ability Based On School Lavel*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini membuktikan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* memberikan pengaruh yang terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian $t_{hitung} 2,298 > t_{tabel} 2,021$.

Nurjaman (2017) memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *problem posing*. Perbedaannya terletak pada hasil penelitian. Nurjaman menggunakan kritik cara berfikir kreatif, sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar tematik.

C. Kerangka Pikir

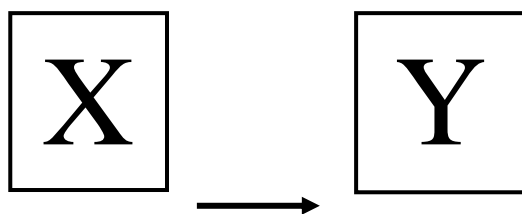
Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Sugiyono (2016: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya rata-rata hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram (*input*). Melalui model pembelajaran *problem posing* dengan menerapkan langkah-langkah Suryosubroto

(yaitu terdapat 8 langkah) pada kelas eksperimen (*process*). Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik (*output*).

Model pembelajaran *problem posing* dapat menstimulus peserta didik berfikir kritis untuk menganalisis suatu masalah serta berani mengemukakan pendapat dan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *problem posing* memiliki kelebihan yaitu memberi kesempatan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, melatih sikap percaya diri peserta didik dalam belajar, dan saling memberikan pengetahuan antar peserta didik. Model pembelajaran *problem posing* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *problem posing* diterapkan dikelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak. Peneliti membandingkan hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *problem posing* dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *problem posing*.

Berdasarkan penjabaran di atas, model pembelajaran *problem posing* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan:

X = Model pembelajaran *problem posing*

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka peneliti menetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

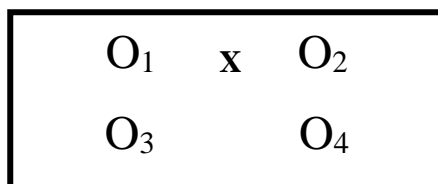
Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Sugiyono (2015: 107) menyatakan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *design non-equivalent control design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Design ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Objek penelitian adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem posing* (x) terhadap hasil belajar tematik peserta didik (y).

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran *problem posing* dengan mengambil

nilai aktivitas peserta didik di kelas eksperimen. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Sugiono (2016: 79) *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram rancangan penelitian

Keterangan:

- O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
- O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
- X = perlakuan model pembelajaran *problem posing*

Setelah diketahui nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka dihitung selisihnya yaitu sebagai berikut.

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

- Y_1 = Hasil belajar peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *problem posing*
- Y_2 = Hasil belajar tanpa perlakuan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 173) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Kualitas dan karakteristik yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Fajar. Kelas A berjumlah 20 peserta didik dan kelas B berjumlah 20 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sugiyono (2016: 118) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016: 122). Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dan *purposive sampling*. Jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut maka dapat ditentukan bahwa kelas IV B yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dipilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV A dipilih sebagai kelas kontrol karena memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi. Pemilihan kelas IV B sebagai kelas eksperimen bertujuan agar upaya peningkatan hasil belajar peserta didik lebih signifikan, karena kelas yang memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dianggap akan lebih mudah dalam upaya peningkatannya.

Uji coba instrumen penelitian ini menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Fajar Mataram sebagai subjek uji coba instrumen berjumlah 21 peserta didik. SD Negeri 1 Fajar Mataram memiliki akreditasi sekolah yang sama dengan SD Negeri 2 Fajar Mataram yaitu akreditasi B, kedua SD ini sudah menerapkan Kurikulum 2013, dan nilai KKM antara SD Negeri 2 Fajar Mataram dengan SD Negeri 1 Fajar Mataram sama.

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel Independen

Variable ini sering disebut sebagai *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel Independen atau disebut juga variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2010: 61). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *problem posing* (X).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering juga disebut juga variable *output*, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik (Y)

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas (Chourmain, 2008: 36). Definisi konseptual digunakan untuk menggambarkan secara konseptual variabel penelitian. Penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Tematik

Hasil belajar tematik merupakan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian yang telah tercapai.

Hamalik (2012: 30) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

b. Model Pembelajaran *Problem Posing*.

Model pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang membagi peserta didik atas beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok membuat pertanyaan pada lembar *problem posing* I (lembar soal), kemudian lembar soal tersebut diberikan ke kelompok lainnya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peserta didik menggunakan lembar *problem posing* II (lembar jawaban). Model pembelajaran *problem posing* memberi kesempatan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, melatih sikap percaya diri peserta didik dalam belajar, dan saling memberikan pengetahuan antar peserta didik.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati (Dewi, 2016: 32). Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang telah ditetapkan, berikut ini akan dijelaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Tematik

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar juga

mencakup aspek kognitif yang meliputi ingatan (*remember*), pemahaman (*understand*), aplikasi (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan kreativitas (*create*). Hasil belajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perubahan aspek kognitif. Pada penelitian ini mengambil tema 6 Cita-Citaku, subtema 2 Hebatnya Cita-Citaku, pembelajaran 1, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kriteria untuk memberikan skor pada setiap butir soal dalam tes dengan cara memberikan bobot (skor) 1 untuk jawaban benar dan bobot (skor) 0 untuk jawaban salah.

b. Model Pembelajaran *Problem Posing*

Model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri.

Penerapan *problem posing* menitikberatkan peran pendidik sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak monoton terfokus pada pendidik, tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih) secara mandiri.

Indikator *problem posing* yang ingin dicapai yaitu mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, meningkatkan sikap percaya diri peserta didik, dan saling memberikan pengetahuan. Untuk mengetahui besarnya unsur

pembelajaran dilakukan pengukuran melalui angket yang terdapat pada model pembelajaran *problem posing*.

Angket ini dibuat dengan skala *Likert* dengan gradasi positif. Angket disusun dalam bentuk pilihan yang terdiri dari pertanyaan, masing-masing pertanyaan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban tanpa jawaban netral untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas dengan skor yang berbeda. Kemudian dari keseluruhan jawaban peserta didik dengan melihat jumlah skor, diklasifikasikan dalam kategori berikut:

Tabel 2. Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Jenis Pernyataan	
	Positif	Negatif
Tidak pernah	1	4
Kadang-kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

(Sumber: Kasmandi dan Nita, 2014: 76)

Keterangan:

Angka 76% - 100% = selalu

Angka 51% - 75% = sering

Angka 26% - 50% = jarang

Angka 0% -25% = tidak pernah

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada tiga teknik, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengetahui berapa jumlah peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Fajar Mataram.

2. Tes

Tes merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tujuan dan maksud tertentu. Tes yang biasa digunakan dalam berbentuk soal dan praktek. Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Sanjaya (2014: 67) alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut, untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lainnya.

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang berjumlah 30 butir soal, setiap jawaban soal yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Tes merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tujuan dan maksud tertentu. Tes yang biasa digunakan dalam berbentuk soal dan praktek . Tes diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing- masing sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

3. Angket

Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk mengetahui besarnya unsur pembelajaran dilakukan pengukuran melalui angket yang terdapat pada model pembelajaran *problem posing*.

Angket ini dibuat dengan skala *likert* dengan gradasi positif. Angket disusun dalam bentuk pilihan yang terdiri dari pertanyaan, masing-masing pertanyaan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban tanpa jawaban netral untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas dengan skor yang berbeda. Pilihan jawaban dari setiap item instrumen angket terdiri dari Selalu (S), dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-kadang (KK) 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Dalam proses belajar, tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Kasmadi (2014: 69) kriteria penyusunan tes hasil belajar yang baik dapat mengukur apa yang semestinya diukur, dengan melihat kesesuaian soal serta tujuan pembelajaran. Setiap butir soal mempertimbangkan

kemampuan peserta didik yang didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi pembelajaran ditinjau dari aspek-aspek kawasan belajar.

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Jumlah soal uji instrumen test yang diberikan sebanyak 30 soal.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
Bahasa Indonesia 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Menjelaskan isi puisi	C2	4, 7, 9	7	4
	3.6.2 Mengurutkan isi puisi yang terdapat dalam puisi.	C3	1, 2, 5	1, 5	1, 3
	3.6.3 Menganalisis amanat yang terdapat dalam puisi	C4	3, 6, 8, 10, 11, 12	3, 10, 11, 12	2, 5, 6, 7
IPA 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	3.2.1 Menggali siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup.	C3	13, 14, 15, 16	14, 16	8, 9
	3.2.2 Mengemukakan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup.	C3	17, 18, 20, 21	18, 20	10, 11
	3.2.3 Mengkorelasi kan kaitan siklus makhluk hidup dengan upaya pelestarian.	C4	22, 23, 27, 19	22, 27	12, 13
4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.	4.2.1 Membagakan skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup	C4	26, 29, 30	30	15
	4.2.3 Membuat slogan upaya pelestarian lingkungan sekitar.	C3	24, 25, 28	28	14
Jumlah soal			30	15	15

2. Instrumen Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2016: 142) mengemukakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai respon peserta didik terhadap model pembelajaran *problem posing*.

Tabel 4. Kisi-kisi angket respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *problem posing*.

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Soal		
		Sebelum diuji	Valid	Baru
Model pembelajaran <i>problem posing</i>	1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis	2, 6, 10, 16, 19, 24	2, 6, 16	2, 4, 10
	2. Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.	1, 4, 5, 8, 11, 15, 22	1, 4, 11, 15,	1, 3, 5, 9
	3. Melatih sikap percaya diri peserta didik peserta.	7, 13, 17, 18, 20, 23	13, 18, 20, 23	7, 11, 12, 13
	4. Saling memberikan pengetahuan.	3, 9, 12, 14, 21, 25	12, 14, 21, 25	6, 8, 13, 15
Jumlah		25	15	15

F. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen tes formatif ini sebelum diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu diuji cobakan pada subjek penelitian untuk memperoleh instrumen yang valid, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen

penelitian menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Fajar Mataram sebagai subjek uji coba instrumen.

1. Validitas

Validitas berarti instrumen yang telah diujicobakan dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016: 267) mengemukakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sanjaya (2014: 254) menyatakan validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan dan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur.

a. Validitas Tes

Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal yang dilakukan pada peserta didik kelas IV dengan jumlah responden sebanyak 21 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus koefisien korelasi *point biserial* r_{pbis} dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2016.

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- γ_{pbi} = koefisien korelasi biserial
- M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar yang item yang dicari
- M_t = rata-rata skor total (r-tot)
- S_t = standar deviasi dari skor total (Simp. Baku)
- p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
- q = proporsi subjek yang menjawab salah ($q = 1-p$)

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Peneliti merencanakan untuk mengukur tingkat validitas soal tes dibantu dengan program pengolahan data *Microsoft office excel 2016*.

b. Validitas Angket

Mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft office 2016*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

X = skor item

Y = skor total

N = banyak objek (jumlah sampel yang diteliti)

(Sumber: Gunawan, 2013: 119)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Sugiyono (2016: 121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013:

221) menjelaskan reliabilitas adalah menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan.

a. Reliabilitas Tes

Menghitung reliabilitas soal dengan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*) digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- R₁₁ = reliabilitas tes
- P = proposi subjek yang menjawab item dengan benar
- Q = proposi subjek yang menjawab item dengan salah
(q = 1-p)
- ∑pq = jumlah hasil perkalian p dan q
- n = banyaknya/ jumlah item
- S² = varians

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 166)

Perhitungan reliabilitas soal tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel 2016*. Hasil dari perhitungan tersebut, akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitas kriteria. Tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria validitas butir soal

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai 0,79	Cukup
Antara 0,40 sampai 0,59	Sedang
Antara 0,20 sampai 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2010: 319)

b. Reliabilitas Angket

Perhitungan untuk mencari reliabilitas angket didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas
 n = Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_i^2 = Varians total

G. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Persyaratan Validitas dan Reliabilitas Tes

Pelaksanaan uji coba instrumen test pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019. Responden uji coba instrumen test sebanyak 21 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Fajar Mataram. Berdasarkan analisis validitas instrumen test (data lengkap lampiran 18, halaman 130) terdapat 17 item soal yang valid dari 30 item soal yang diajukan oleh peneliti. Item soal yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 15 item soal, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui peneliti.

Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item soal yang telah diolah dengan menggunakan perhitungan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *microsoft office excel 2016* untuk memperoleh butir soal yang valid yang nantinya akan digunakan sebagai soal *pretest* dan

posttest dengan r_{tabel} 0,4333 diperoleh dari $dk=n$ yaitu 21 dengan taraf signifikansi 5%.

Namun item soal tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus KR 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *microsoft office excel 2016*. Hasil uji reliabilitas (data lengkap lampiran 20, halaman 134) diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,960 dan mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel 7.

Tabel 6. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen soal.

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Lama	Baru	r-pbi	r-tabel	Kriteria	r_{11}	r-tabel	Kriteria
1	1	0,791	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
2		-0,513	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
3	2	0,608	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
4		-0,734	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
5	3	0,791	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
6		-0,791	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
7	4	0,669	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
8		0,608	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
9		-0,513	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
10	5	0,735	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
11	6	0,671	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
12	7	0,735	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
13		-0,791	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
14	8	0,616	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
15		0,734	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
16	9	0,793	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
17		0,793	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
18	10	0,791	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
19		0,734	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
20	11	0,671	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
21		-0,791	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
22	12	0,791	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
23		-0,418	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
24		-0,705	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
25		-0,380	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
26		-0,793	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
27	13	0,791	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
28	14	0,791	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel
29		-0,791	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
30	15	0,791	0,433	Valid	0,960	0,433	Reliabel

b. Uji Persyaratan Validitas dan Reliabilitas Angket

Pelaksanaan uji coba instrumen angket pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019. Responden uji coba instrumen test sebanyak 21 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Fajar Mataram. Berdasarkan analisis validitas instrumen angket (data lengkap lampiran 18, halaman 132) terdapat 15 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 15 item pernyataan angket terhadap respon model pembelajaran *problem posing*. Hal tersebut didasari pada item dengan koefisien tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui peneliti.

Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan yang telah diolah dengan menggunakan perhitungan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *microsoft office excel 2016* untuk memperoleh butir soal angket yang valid dan dapat digunakan dengan $r_{tabel} 0,433$.

Namun item pernyataan tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Pernyataan yang valid kemudian dihitung reabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,910 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa angket tersebut reliabel, maka angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. (data lengkap lampiran 21, halaman 135).

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas , berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel 8.

Tabel 7. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket.

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
		r-hitung	r-tabel	Kriteria	r ₁₁	r-tabel	Kriteria
Lama	Baru						
1	1	0,776	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
2	2	0,714	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
3		-0,161	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
4	3	0,854	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
5		-0,150	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
6	4	0,541	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
7		0,412	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
8		0,420	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
9		0,199	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
10		0,416	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
11	5	0,755	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
12	6	0,678	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
13	7	0,467	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
14	8	0,763	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
15	9	0,503	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
16	10	0,691	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
17		0,362	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
18	11	0,666	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
19		-0,292	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
20	12	0,809	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
21	13	0,680	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
22		-0,048	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
23	14	0,508	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel
24		-0,238	0,433	Drop	-	-	Tdk diuji
25	15	-0,495	0,433	Valid	0,910	0,433	Reliabel

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan

kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, dan uji *Liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smimov*.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis:

H_a = Populasi yang berdistribusi normal

H_0 = Populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

X^2 = chi kuadrat/normalitas sampel

F_o = frekuensi yang diobservasi

F_h = frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Aqib, 2010: 60)

3. Mencari F_o (frekuensi pengamatan) dan F_h (frekuensi yang diharapkan) dapat membuat langkah-langkah sebagai berikut.

a. Membuat daftar distribusi frekuensi

1. Menentukan nilai rentang (R), yaitu data terbesar-data terkecil.
- 2.
3. Menentukan banyak kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$.
4. Menentukan panjang kelas (i) = $\frac{R}{BK}$.
5. Menentukan rata-rata simpangan baku.

b. Membuat daftar distribusi F_o (frekuensi pengamatan) dan F_h (Frekuensi yang diharapkan).

4. Kaidah keputusan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_a : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_0 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji F sebagai berikut.

$$F_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2016: 275)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 selanjutnya bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Menyusun data penelitian akan memberi gambaran secara teratur mengenai langkah-langkah analisis dalam statistika deskriptif. Nilai ketuntasan peserta didik dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

- a. Nilai hasil belajar peserta didik secara individu ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan
 R = Skor yang diperoleh
 N = Skor maksimum dari tes
 100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

- b. Nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata seluruh peserta didik
 ΣX = Total nilai yang diperoleh peserta didik
 ΣN = Jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, 2010: 40)

- c. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal, dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

Tabel 8. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib. 2010: 41)

d. Peningkatan pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Menurut Meltzer (dalam Khasanah 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = 0,70 \leq N\text{-gain} \leq 1,00$$

$$\text{Sedang} = 0,40 \leq N\text{-gain} \leq 0,69$$

$$\text{Rendah} = N\text{-gain} < 0,39$$

e. Analisis Angket

Data hasil penyebaran angket respon peserta didik terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* secara individu dapat dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai angket individu

R = skor perolehan

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Pengukuran angket penggunaan model pembelajaran *problem posing* didasarkan pada rata-rata nilai angket seluruh peserta didik yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata angket seluruh siswa

f = frekuensi

x = nilai tengah kelas interval

$\Sigma f(x)$ = total nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa

(Sumber: Aqib, 2010: 40)

3. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model *problem posing*) terhadap Y (hasil belajar tematik peserta didik) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang *independent*.

Rumus statistik:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

S_1^2 = Varians eksperimen

S_2^2 = Varians kontrol

n_1 = Jumlah siswa sampel kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

(Sumber: Aqib, 2010: 56)

Berdasarkan rumus diatas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka kaidah keputusan yaitu: $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, sedangkan

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan

Rumusan Hipotesis:

H_a = Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil tematik belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil tematik belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,50 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar 70,09. Jumlah peserta didik kelas eksperimen yang tuntas 18 orang dan yang belum tuntas 2 orang, sedangkan pada kelas kontrol yang tuntas 15 orang serta yang belum tuntas 5 orang. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,696 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,696 > 2,021$) berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar peserta didik tematik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Peserta didik

Hendaknya peserta didik lebih aktif dalam kelompok serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *problem posing*. Selain itu perlu ditingkatkan dengan

cara pembiasaan pembelajaran yang mengutamakan berpikir kritis salah satu caranya dengan membiasakan peserta didik mengajukan soal serta memecahkan soal secara mandiri berdasarkan pengalaman. Sehingga peserta didik dapat antusias dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pendidik

Kesiapan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *problem posing* perlu ditingkatkan dengan mengefektifkan waktu belajar, meningkatkan strategi konsep, dan meningkatkan kreativitas untuk menarik peserta didik agar lebih antusias dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Sekolah

Sekolah harus mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran *problem posing*. Dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, melainkan bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik dan sekolah.

4. Peneliti

Peneliti sendiri sebaiknya meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi situasi yang tidak terduga di lapangan, sehingga peneliti dapat lebih meminimalisir terjadinya kekurangan atau kelemahan dalam penelitian.

5. Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran problem posing yang pada penerapannya harus dipersiapkan dan dilakukan dengan maksimal sehingga peneliti akan lebih optimal. Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model pembelajaran problem posing dalam pembelajaran, kelas dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum* 2013. Prestasi Pustakaraya, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta
- _____ 2014. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya, Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Elaine Johnson. 2009. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Mizan Learning Center, Bandung.
- Febrilla, Milla Martha. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sribasuki (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Isrok'atun & Amelia Rosmala. 2018. *Model Pembelajaran Matematika*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kadir, Abd & Hanun Asrohah, 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT Ragrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Maulana, Dani. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, Bandar Lampung.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswada Pressindo, Yogyakarta.
- Nurjaman, Adi dan Indah Puspita. 2017. The Effect Of Problem Posing Approach Towards Critical and Creative Thinking Ability Based On School Level. *E-Journal Education*. 6: 1-8
- Prestiana, Nila. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia Yang Dapat Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas V SDN Bujel Tahun Ajaran 2015/2016 (Skripsi). Universitas Nusantara, Kediri.
- Permana, Putu Arie. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap hasil Belajar IPS Kelas V Pada Gugus IV Kerinci Kecamatan Melayu Tahun Ajaran 2016/2017. *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 5: 1-10
- Purwanto, M. Ngali. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Rakhmat, dkk. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Upi Pres, Bandung.
- Ratna, Kartika. 2014. *Pengaruh Model Problem Solving dan Problem Posing Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, Bandung.
- Segala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugita, Naning Tri Hadiani dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Dan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari

Kreatifitas Siswa Pada Materi Termokimia Kelas XI. (Sumber <https://eprints.uns.ac.id/> Internet Akses 2 Februari 2018)

- Sutisna. 2010. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran dengan pendekatan problem posing. (<http://sutisna.com/artikel/artikelkependidikan/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-pendekatanproblem-posing/> Internet Akses 2 November 2018)
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Thobroni, M dan Arif Mustofa. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Tematik*. Prenada Media Group, Jakarta.
- _____. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Xia, Xiogang dkk. 2008. *Research on Mathematics Instruction Experiment Based Problem Posing*. Guizhou Normal University, China.